

**PENERAPAN MODEL *CIRCUIT LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN MENGANALISIS
UNSUR PUISI**

Dewi Lestari

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang

e-mail: lestaridw2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur puisi di kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur puisi disebabkan oleh kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Melihat kondisi seperti itu, perlu diupayakan penerapan model tertentu untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur puisi pada peserta didik kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik aktif, kreatif dan lebih fokus selama pembelajaran menganalisis unsur puisi menggunakan model *Circuit Learning*. Dari hasil perhitungan diketahui nilai tertinggi 100 dan nilai terendah sebesar 63 dengan nilai rata-rata 85. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik karena dapat melampaui nilai KKM yaitu 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Circuit Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi pada peserta didik kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen tahun pelajaran 2018/2019. Saran yang dapat disampaikan adalah guru hendaknya memberi variasi model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kata kunci : Penerapan, Model *Circuit Learning*, Menganalisis Unsur Puisi

Abstract

This research is motivated by the low ability of students in analyzing dissatisfaction in tenth grade students at SMK Bhakti Nusantara Mranggen. The low ability of students to analyze is not questioned by the lack of variation in the use of learning models. Seeing such conditions, it is necessary to try to apply certain models to improve the ability to analyze not challenged tenth grade students at SMK Bhakti Nusantara Mranggen. The results showed that students were active, creative and more focused during the study of analyzing dissatisfaction using the *Circuit Learning* model. From the calculation of the highest average score is 100 and the lowest score is 63 with an average score is 85. The value included in very good category because it can exceed the KKM score of 75. Thus, it can enlarge the circuit model. in tenth grade students of SMK Bhakti Nusantara Mranggen in 2018/2019 academic year. Suggestions that can be conveyed are teachers who want to provide variations of learning models that are in accordance with the material to be discussed.

Keywords : Implementation, *Circuit Learning* Model, Analyzing Poetry Elements

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berperan penting dalam dunia pendidikan karena dengan adanya suatu proses pembelajaran, peserta didik akan mendapat ilmu dan pengetahuan baru yang belum di ketahui. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, pihak yang mengajar adalah guru dan peserta didik merupakan pihak yang belajar serta berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi pada perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai sasaran pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:71) pembelajaran adalah suatu kegiatan guru untuk mengubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan peserta didik dapat menerima materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan mengajar. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik dan guru sangatlah berkesinambungan karena tidak ada kegiatan pembelajaran jika tidak terdapat guru ataupun tidak ada peserta didik. Selain guru dan peserta didik yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran adalah tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Jika ada guru dan peserta didik tetapi tidak ada tempat untuk melaksanakan pembelajaran berarti sama saja pembelajaran tidak dapat berlangsung. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang telah diperbarui oleh dinas pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Kurikulum 2013 menghendaki bahwa suatu pembelajaran

pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Tabany, 2017:10).

Kurikulum yang digunakan SMK Bhakti Nusantara ialah Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK kelas X semester genap memuat pembelajaran sastra salah satunya materi puisi yang terdapat pada KD 3.17. menganalisis unsur-unsur pembangun puisi. Guru dalam membimbing peserta didik tentunya harus menggunakan model yang tepat sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peserta didik juga dapat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Alat yang digunakan untuk mendukung tercapainya suatu pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang inovasi membuat peserta didik akan lebih berantusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Model pembelajaran juga akan membantu peserta didik berpikir kreatif dalam menuangkan ide dan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Suatu model berperan sangat penting dalam proses pembelajaran. Model bertujuan untuk memudahkan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dari pembelajaran dengan maksimal (Huda, 2013:144).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Bhakti Nusantara Mranggen, bahwa terlalu minimnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat peserta didik kurang tertarik dan hasil yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan. Selain itu, kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran kurang tepat karena kebanyakan dari guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun puisi dapat dikatakan kurang menarik dan membuat peserta didik bosan. Hal tersebut menyebabkan nilai peserta didik belum mencapai hasil maksimal atau rata-rata nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia materi menganalisis unsur-unsur puisi adalah 75.

Penggunaan model yang kurang tepat, bahkan hanya menggunakan ceramah akan membuat peserta didik kurang berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu cara agar peserta didik aktif dan kreatif maka diperlukan sebuah model pembelajaran. Agar pembelajaran mencapai tujuan yang maksimal, maka diperlukan model yang sesuai dengan pembelajaran menganalisis unsur puisi. Peneliti memilih model *Circuit Learning* untuk digunakan sebagai model dalam menganalisis unsur puisi. Model *Circuit Learning* dianggap lebih tepat, karena dengan model tersebut peserta didik akan lebih tertarik, berantusias, dan peserta didik dengan mudah berpikir kreatif untuk menuangkan idenya.

Menurut Djojuroto (2005:102) puisi adalah pengungkapan secara implisit dengan makna yang tersirat, di mana kata-kata condong pada artinya yang konotatif. Jadi kesimpulan bahwa puisi adalah karya cipta manusia yang berupa pengungkapan perasaan secara implisit dengan makna yang tersirat dan kata-kata konotatif dalam bentuk tulis dengan bahasa yang padat, singkat dan berirama.

Menurut Huda (2013:311) model *Circuit Learning* adalah model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan

pengulangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Circuit Learning* adalah suatu model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan rasa dengan pola menambahkan dan mengulang. Model *Circuit Learning* memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Huda (2013:313) kelebihan dari model (1) dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri, (2) melatih konsentrasi peserta didik untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru. Kelemahan model ini adalah penerapan tersebut membutuhkan waktu lama dan tidak semua pokok bahasan bisa disajikan melalui model ini.

Model *Circuit Learning* tersebut belum pernah digunakan di SMK Bhakti Nusantara Mranggen dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun puisi. Hal ini dapat dijadikan inovatif model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut. Model *Circuit Learning* merupakan salah satu solusi yang ditawarkan untuk digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi SMK kelas X semester genap. Menurut Huda (2013:311) model *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran yang pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan.

Pembelajaran sastra di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk memupuk kepekaan perasaan dan penalaran peserta didik terhadap sebuah karya sastra. Pembelajaran sastra sebaiknya ditekankan agar mampu mengambil manfaat untuk perkembangan kepribadiannya, menerapkan nilai-nilai positif yang ada di dalam karya sastra ke kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran sastra untuk membentuk peserta didik yang menggemari karya sastra akan tercapai.

Salah satu pembelajaran dalam bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Melalui pembelajaran sastra, peserta didik dapat mempelajari dan mengenal karya sastra terutama pada puisi. Menurut Djojuroto (2015:102) puisi adalah pengungkapan secara implisit

dengan makna yang tersirat mengandung kata-kata konotatif. Unsur-unsur pembangun puisi adalah tipografi, diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, tema, rasa, nada dan amanat.

Dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari teks puisi, penelitian ini disusun menggunakan model *Circuit Learning* dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran teks puisi karena model dan teks yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Jika dalam pembelajaran di kelas akan diperoleh kelas yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi pada peserta didik kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen tahun pelajaran 2018/2019. Manfaat teoritis setelah dilakukan model *Circuit Learning* untuk pembelajaran menganalisis unsur puisi adalah ditemukannya model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pembelajaran menganalisis unsur puisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3). Metode kualitatif digunakan karena sesuai dengan tujuan dalam penelitian yaitu mendeskripsikan gambaran model *Circuit Learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur puisi pada peserta didik kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen Tahun Pelajaran 2018/2019.

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang berkaitan dengan hal tersebut dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini

adalah penerapan model *Circuit Learning*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menganalisis unsur-unsur puisi pada peserta didik kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mendapatkan data hasil belajar peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur puisi. Pada teknik nontes yang digunakan untuk mendapatkan data dari peserta didik. Teknik nontes ini dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016:244). Menganalisis data digunakan metode analisis data secara kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan data hasil tes menganalisis unsur-unsur puisi. Paparan dari deskripsi bertujuan untuk mengungkapkan perilaku dan tanggapan peserta didik selama proses pembelajaran menganalisis unsur-unsur puisi menggunakan model *Circuit Learning*. Hasil dari pengamatan yang langsung dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyajikan hasil dari analisis dan mendeskripsikan tentang penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur puisi pada peserta didik kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen tahun pelajaran 2018/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Circuit Learning* dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen Tahun Pelajaran 2018/2019” diperoleh dari keterampilan menganalisis unsur puisi dengan menerapkan model *Circuit Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X AK SMK Bhakti Nusantara Mranggen dengan jumlah peserta didik 23 orang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2019 dengan menggunakan Kompetensi Dasar 3.17 “Menganalisis unsur-unsur pembangun puisi.”

Penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif untuk menjelaskan pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model *Circuit Learning*. Data diperoleh melalui teknik tes dan nontes. Teknik tes meliputi nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, distribusi frekuensi dan diagram batang. Teknik nontes meliputi hasil observasi dan angket respon peserta didik terhadap penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi pada peserta didik kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen tahun pelajaran 2018/2019.

A. Penerapan Model *Circuit Learning*

Penerapan model *Circuit Learning* membantu peserta didik untuk menjadi lebih fokus dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model *Circuit Learning* adalah model yang dapat memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan rasa dengan pola menambahkan dan mengulang. Tahap penerapan dalam model *Circuit Learning* terdapat tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Tahap persiapan kegiatan awal mulai pembelajaran, guru memastikan kehadiran peserta didik telah hadir dan siap mengikuti pembelajaran menganalisis unsur puisi. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan penyair-penyair terkenal Indonesia agar peserta didik dapat tergiring dalam konsep pembelajaran. Peserta didik merespon

baik dengan beragam jawaban yang disampaikan. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran hari ini. Selain itu, guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. Peserta didik mendengarkan dengan saksama.

Penerapan pada kegiatan inti, guru melakukan tanya jawab tentang pengertian puisi. Peserta didik merespon dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan gambar beberapa penyair terkenal agar peserta didik lebih fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran puisi. Selain gambar peserta didik diminta untuk mengamati peta konsep terkait pembelajaran menganalisis unsur puisi dan guru menjelaskan peta konsep tersebut. Pada penerapan model *Circuit Learning*, peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok yang terdiri atas empat orang. Kegiatan pengelompokkan pada penerapan ini agar peserta didik mampu mengemukakan pendapat dengan cara berdiskusi. Peserta didik diminta untuk mengamati contoh puisi yang ada di lembar kerja. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dan bertanya jawab dengan peserta didik lain tentang unsur-unsur puisi melalui peta konsep. Peserta didik melaksanakan presentasi dari hasil diskusi bersama peserta didik lain. Peserta didik saling memberikan tanggapan terhadap peserta didik yang presentasi.

Tahap penutup dalam penerapan model *Circuit Learning*, akhir pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang menganalisis unsur puisi. Peserta didik melakukan refleksi dan menerima umpan balik dengan menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi menganalisis unsur puisi yang diberikan oleh guru.

B. Hasil Penerapan Model *Circuit Learning*

Hasil tes merupakan hasil kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menganalisis unsur puisi. Berdasarkan hasil dari pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi,

teknik tes dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap menganalisis unsur pembangun puisi yang sudah dibaca. Peserta didik mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru secara individu.

Data dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Circuit Learning* dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen Tahun Pelajaran 2018/2019" diperoleh dari teknik tes dan nontes. Teknik tes dalam penelitian ini terdapat 2 soal dengan menggunakan satu teks puisi untuk dianalisis.

Aspek yang dinilai dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi terdiri atas kesesuaian dengan unsur pembangun teks puisi dan kecermatan dalam menganalisis unsur pembangun puisi. Skor yang digunakan pada tiap aspek penilaian skor tertinggi 4 dan yang terendah 1.

Kriteria penilaian penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi terdapat empat kategori penilaian yaitu kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Nilai dapat dimasukkan dalam kategori sangat baik jika peserta didik mampu memperoleh skor 85—100, kategori baik jika peserta didik mampu memperoleh skor 75—84, kategori cukup jika peserta didik mampu memperoleh skor 60—74, dan kategori kurang jika peserta didik memperoleh skor 0—59.

Penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi dapat dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila presentase penilaian peserta didik menganalisis unsur puisi yang dicapai lebih sama dengan 75% atau nilai 75. Hasil presentase nilai rata-rata (*mean*) menganalisis unsur puisi berdasarkan data tersebut dapat dihitung presentase ketuntasan nilai peserta didik menggunakan rumus:

$$Presentase = \frac{\text{frekuensi}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Frekuensi : Jumlah nilai yang diperoleh seluruh peserta didik

N : Jumlah seluruh peserta didik

Presentase penilaian menganalisis unsur pembangun puisi:

$$Presentase = \frac{\text{frekuensi}}{N} \times 100\%$$

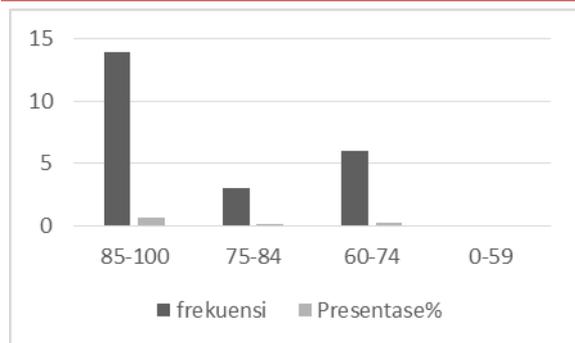
$$Presentase = \frac{1955}{23} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

$$= 85$$

Berdasarkan data tes menganalisis unsur puisi, diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 63. Nilai rata-rata peserta didik sebesar 85 dari jumlah keseluruhan nilai yang didapat peserta didik adalah 1.955. Dengan demikian, penggunaan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menganalisis unsur puisi dapat dikatakan baik dan dapat menjadikan peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menganalisis unsur puisi.

Distribusi frekuensi hasil tes menganalisis unsur puisi diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai pada rentang 85—100 sebanyak 14 orang dengan kriteria sangat baik dan memperoleh presentase sebesar 60,87%. Peserta didik dengan nilai pada rentang 75—84 sebanyak 3 orang dengan kriteria baik dan memperoleh presentase 13,04%. Nilai dengan rentang 60—74 kriteria cukup didapatkan oleh peserta didik sejumlah 6 orang dan memperoleh presentase 26,09%. Selanjutnya kriteria kurang dengan nilai 0—59 memiliki frekuensi 0 atau tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai tersebut.



Gambar 1. Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Unsur Puisi

Pada grafik batang hasil tes menganalisis unsur puisi menggunakan model *Circuit Learning* pada peserta didik kelas X AK SMK Bhakti Nusantara Mranggen tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 23 peserta didik menyatakan bahwa frekuensi 85—100 diperoleh 14 peserta didik, frekuensi 75—84 sebanyak 3 peserta didik, frekuensi 60—74 sebanyak 6 peserta didik, serta tidak ada peserta didik dalam frekuensi 0—59.

Pada penelitian ini, hasil nontes pada penggunaan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi adalah observasi dan angket. Observasi dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran dan keadaan peserta didik selama pembelajaran menganalisis unsur puisi dengan menggunakan model *Circuit Learning*. Angket diisi oleh peserta didik untuk mengetahui respon terhadap penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi pada peserta didik kelas X.

Observasi peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas X AK SMK Bhakti Nusantara Mranggen. Hasil observasi diperoleh dengan cara mengisi lembar observasi yang disediakan berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi dan menilai keaktifan maupun perilaku peserta didik dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan data observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran berlangsung seperti peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang guru sampaikan, meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan. Selain itu, peserta didik bertanya kepada guru ketika menemukan kesulitan mengenai materi yang sedang diajarkan dan ada beberapa peserta didik yang tidak bertanya mengenai materi yang diajarkan, tetapi pembelajaran tetap berlangsung dengan tenang dan lancar karena guru bisa mengendalikan kelas.

Angket diberikan kepada peserta didik kelas X AK SMK Bhakti Nusantara Mranggen yang berjumlah 23 peserta didik. Angket yang dibagikan kepada peserta didik berupa pernyataan terhadap kegiatan belajar dan minat belajar. Angket tersebut berisikan pertanyaan yang isinya terdapat pilihan jawaban ya dan tidak. Jawaban para peserta didik memuat tanggapan mengenai kegiatan belajar mengajar dan penggunaan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran di kelas. Pernyataan tersebut berisikan sepuluh pertanyaan yang semuanya menyangkut pembelajaran dan model *Circuit Learning*. Angket ini diisi oleh peserta didik kelas X AK dengan keadaan sebenarnya. Angket ini menjadi data yang sangat penting bagi peneliti.

Lembar angket yang berisi sepuluh pertanyaan dengan tanggapan “ya” atau tidak” merupakan respon peserta didik setelah pembelajaran. Respon positif dari peserta didik bahwa pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi pada peserta didik kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen diketahui bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan minat para peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari respon dan hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Selama pembelajaran peserta didik memberikan respon positif, baik kepada guru maupun peserta didik. Komunikasi antara guru dengan peserta

didik dan antar peserta didik lainnya terjalin dengan baik. Selain itu, peserta didik juga memperoleh nilai rata-rata yang sangat baik yaitu 85. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Circuit Learning* berhasil diterapkan dengan baik.

Hasil penerapan model *Circuit Learning* yang baik juga ditunjukkan pada hasil tes menganalisis unsur puisi. Dari 23 peserta didik nilai tertinggi mampu diperoleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 63. Pada interval 85—100 peserta didik yang berjumlah 14 orang dengan presentase sebesar 60,87% termasuk kriteria sangat baik. Pada interval 75—84 sebanyak 3 orang dengan kriteria baik dan memperoleh presentase 13,04%. Interval 60—74 kriteria cukup didapatkan oleh peserta didik sejumlah 6 orang dan memperoleh presentase 26,09%. Selanjutnya kriteria kurang dengan interval 0—59 memiliki frekuensi 0 atau tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Circuit Learning* dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur puisi. Meskipun sudah berlangsung dengan baik, namun pada prosesnya peserta didik masih kesulitan untuk menganalisis unsur puisi. Kesulitan yang masih dialami seperti kesulitan dalam menganalisis salah satu unsur puisi misalnya menentukan diksi, kata konkret, gaya bahasa. Masih ada beberapa kesalahan yang ditemukan dalam hasil pekerjaan peserta didik. Namun, secara keseluruhan hasil dari tes sangat memuaskan karena dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peserta didik sangat responsif terhadap pembelajaran. Partisipasi peserta didik ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik tidak segan untuk bertanya pada guru ketika mereka mengalami kesulitan. Jalinan antar peserta didik dalam satu kelompok juga baik. Peserta didik bersedia untuk berdiskusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hal inilah yang menjadikan peserta didik senang

dan memudahkan selama proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran guru memastikan bahwa peserta didik telah hadir dan siap mengikuti pembelajaran menganalisis unsur puisi. Guru mengawalinya dengan mengucapkan salam, berdoa mengecek kehadiran peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini peserta didik menerima apersepsi agar menggiring konsep pembelajaran menganalisis unsur puisi dengan memberikan gambar tokoh penyair. Kegiatan inti, peserta didik diminta mengamati gambar, menjawab pertanyaan dan mengamati peta konsep. Kemudian menanya peserta didik dengan bertanya pengertian dan unsur-unsur pembangun puisi. Kegiatan selanjutnya peserta didik berkelompok dan berdiskusi tentang unsur-unsur pembangun puisi melalui peta konsep, peserta didik mencoba dengan mengungkapkan dan menuliskan hasil diskusi yang kemudian mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Kegiatan penutup, peserta didik menyimpulkan dan melakukan refleksi terkait materi pembelajaran. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik dengan memberi beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik.

Diterapkannya model pembelajaran *Circuit Learning* tersebut bertujuan supaya peserta didik dapat berlatih mengemukakan gagasan dan konsep pikiran melalui peta konsep sehingga lebih mudah dalam menganalisis unsur puisi dalam sebuah teks puisi. Selain itu peserta didik mampu berkonsentrasi dan fokus pada peta konsep yang disajikan guru. Kelemahan dalam pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup lama.

Tanggapan positif ditunjukkan dari hasil analisis angket peserta didik. Seluruh peserta didik mayoritas memberikan respon positif terhadap penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi. Pada masing-masing pertanyaan, tanggapan positif lebih banyak daripada negatif. Dari hasil analisis angket tersebut, diketahui bahwa

peserta didik merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran menganalisis unsur puisi. Penggunaan model *Circuit Learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik bosan selama pembelajaran. Peserta didik merasa bahwa model tersebut lebih bermanfaat untuk pembelajaran menganalisis unsur puisi, mudah memahami materi, mudah menuangkan ide-ide ke dalam tulisan dengan diskusi, lebih aktif dalam belajar, lebih termotivasi, yakin mendapat nilai tinggi, meningkatkan kreativitas dan melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terbukti bahwa model *Circuit Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi di kelas X AK SMK Bhakti Nusantara Mranggen tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes peserta didik, hasil observasi dan hasil angket penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan deskripsi data dan hasil penelitian bahwa penerapan model *Circuit Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi pada peserta didik kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian tes dan nontes yang sudah dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas X AK SMK Bhakti Nusantara Mranggen dapat diketahui nilai yang diperoleh peserta didik dalam menganalisis unsur puisi dengan menerapkan model *Circuit Learning* menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai tertinggi yaitu 100, nilai terendah 63, serta rata-rata 85. Nilai tersebut telah melampaui nilai KKM yaitu 75. Selain dari hasil belajar peserta didik, hasil observasi dan angket juga menunjukkan bahwa model *Circuit Learning* dapat diterapkan. Hasil observasi menunjukkan adanya partisipasi aktif antara guru dan peserta didik. Peserta didik menjadi aktif, fokus dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Hasil angket menunjukkan bahwa

mayoritas peserta didik memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dari seluruh pernyataan, hanya sedikit peserta didik yang memberikan respon negatif. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi pada peserta didik kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen tahun pelajaran 2018/2019 memperoleh hasil rata-rata yang baik dan dapat diterapkan guru dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi pada peserta didik kelas X SMK Bhakti Nusantara Mranggen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa saran dari peneliti kepada beberapa pihak. Adapun saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut. 1) Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebaiknya memberikan variasi yang digunakan dalam mengajar, diantaranya menggunakan model *Circuit Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur puisi. Guru juga harus memperhatikan penerapan model yang digunakan saat pembelajaran. Model maupun metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diajarkan. Selain itu dengan menggunakan model peserta didik akan lebih tertarik dalam kegiatan belajar. Dengan adanya variasi tersebut peserta didik akan lebih aktif, kreatif dan bersemangat saat proses pembelajaran; 2) Peserta didik diharapkan selalu memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran di kelas agar dapat lebih fokus dalam memahami materi yang diajarkan; 3) Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan. Diharapkan pula, penelitian yang dihasilkan oleh peneliti selanjutnya akan lebih bervariasi dalam penerapan model pembelajaran yang lebih sempurna.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 8 No 2, Oktober 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2018. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arfani, Muhammad Fariza. 2017. "Penerapan Model Example Non-Example dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangan Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi Universitas PGRI Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pratiwi, Arin. 2014. "Keefektifan Strategi Circuit Learning dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tempel Sleman". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sayekti, Diyah. 2017. "Penerapan Model Make a Match dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi Universitas PGRI Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.